

Pendidikan Agama Islam Untuk Mantan Pencandu Narkoba

Syamsul Muqorrobin¹,

¹²³Institut Agama Islam Sunan Giri (Insuri) Ponorogo;Indonesia

correspondence e-mail*, syamsulrobin@gmail.com

Submitted:	Revised: 01/01/2023	Accepted: 11/01/2023	Published: 21/01/2023
------------	---------------------	----------------------	-----------------------

Abstract	This research aims to analyze Islamic Religious Education for Former Drug Addicts. The type of research used is literature review. Data retrieval techniques with documentation from journal data on Google Scholar. Data analysis technique using Systematic Literature Review. The research results of Islamic Religious Education have an important role in guiding former drug addicts to gain a deep spiritual and moral understanding. Through Islamic values, such as piety, discipline, and tolerance, religious education can help them rebuild their lives with a strong foundation. Learning about justice, compassion and social responsibility in Islam can also help them overcome drug addiction problems in a holistic way. By understanding the principles of the Islamic religion, former drug addicts can absorb positive values and receive spiritual support that can guide them towards positive changes in their lives.
-----------------	--

Keywords	Islamic Religious Education, Former, Drug Addict
-----------------	--



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral seseorang. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern adalah masalah penyalahgunaan narkoba, yang telah merusak banyak generasi muda. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi fondasi utama untuk pemulihan dan pemulihan mantan pencandu narkoba. Agama Islam bukan hanya sekadar seperangkat aturan ritual, tetapi juga sistem nilai dan etika yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk perilaku dan keputusan terkait dengan penggunaan narkoba¹.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam rehabilitasi mantan pencandu narkoba tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Agama Islam mengajarkan konsep-konsep moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang dapat membantu seseorang mengatasi godaan narkoba. Salah satu prinsip utama dalam Islam adalah menjaga diri dari segala bentuk kerusakan, dan penyalahgunaan narkoba jelas bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam dapat memberikan motivasi kuat bagi mantan

¹ Anna Miswar, "Upaya Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Tarbiyah Kota Lhokseumawe," *Wasatha: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023).

pencandu untuk menjauhi narkoba dan menjalani kehidupan yang lebih baik².

Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga memberikan pandangan holistik terhadap kesehatan mental dan fisik. Islam mengajarkan bahwa tubuh adalah anugerah dari Allah yang harus dijaga dan dihormati. Penggunaan narkoba tidak hanya merugikan kesehatan fisik, tetapi juga berdampak negatif pada kesehatan mental dan rohani seseorang. Dengan memahami konsep ini, mantan pencandu dapat lebih memotivasi diri untuk menjalani gaya hidup sehat dan menjauhi segala bentuk substansi yang dapat merugikan dirinya sendiri³.

Selain aspek kesehatan, Pendidikan Agama Islam juga menekankan pentingnya memperbaiki hubungan sosial dan keluarga. Penyalahgunaan narkoba seringkali merusak ikatan sosial dan keluarga, menciptakan konflik dan ketidakharmonisan. Islam mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan menghormati hak-hak orang lain. Oleh karena itu, melalui pemahaman nilai-nilai ini, mantan pencandu dapat mengembalikan kepercayaan keluarga dan masyarakat, memperbaiki hubungan yang mungkin terputus akibat perilaku masa lalunya⁴.

Sebagai sistem nilai, Islam juga memberikan landasan untuk pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab sosial. Seorang Muslim diajarkan untuk peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi positif pada lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, mantan pencandu dapat mengubah pandangan mereka tentang kehidupan dan mulai berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Pendidikan Agama Islam memberikan pandangan yang positif terhadap kontribusi sosial, sehingga individu yang semula merugikan diri sendiri dan orang lain dengan penyalahgunaan narkoba, dapat bertransformasi menjadi agen perubahan yang positif⁵.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam memberikan solusi-solusi konkret dan panduan praktis bagi mantan pencandu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Agama Islam memberikan petunjuk tentang tata cara hidup yang seimbang dan menyehatkan, termasuk pola makan, tidur, dan aktivitas fisik. Dengan mempraktikkan ajaran-ajaran ini, mantan pencandu dapat merestrukturisasi kehidupan mereka menuju gaya hidup yang lebih baik dan sehat secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam bukanlah sekadar kumpulan aturan moral, tetapi suatu sistem nilai yang dapat merubah paradigma dan pola pikir seseorang. Bagi mantan pencandu narkoba, Pendidikan Agama Islam memberikan landasan kuat untuk memahami arti hidup, memperbaiki hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia. Dengan memandang kehidupan melalui prisma keislaman, mereka dapat menemukan jalan menuju pemulihan yang

² Aqilatul Munawaroh, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Madani Mental Health Care," 2014.

³ Juwanda Pranata Wijaya, Ahmad Fuadi, And Marhan Hasibuan, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Pasien Rehabilitasi Narkoba Di Yayasan Rumah Sehat Harapan Kelurahan Pahlawan Kecamatan Binjai Utara," *Khazanah: Journal Of Islamic Studies*, 2023, 1–9.

⁴ Nining Suniarti, "Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Bagi Santri Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba Utsman Bin Affan Kabupaten Rokan Hulu" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

⁵ Nurul Khasanah Nurul, Sigit Tri Utomo, And Ana Sofiyatul Azizah, "Pendidikan Islam Pada Pengguna Narkoba Di Klinik Pratama Bnn Kabupaten Temanggung," *Jipsi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 2, No. 1 Februari (2023): 14–21.

berkelanjutan dan menjalani kehidupan yang bermakna dan produktif⁶.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah litarture review. Teknik pengambilan data dengan dokumentasi dari data jurnal di google scholar. Teknik Analisa data dengan Systematic Literature Review. Systematic Literature Review (SLR) adalah suatu metode penelitian yang dirancang untuk menyelidiki dan menyintesis literatur yang relevan secara sistematis, obyektif, dan transparan⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Islam Tentang Kesehatan Mental Dan Fisik

Islam memberikan perhatian besar terhadap kesehatan mental, mengenali pentingnya keseimbangan jiwa dan pikiran. Al-Qur'an dan Sunnah memberikan pedoman tentang bagaimana mengatasi stres, kecemasan, dan tekanan hidup. Konsep tawakkal (tawakal), yaitu tawakal kepada Allah dalam segala hal, memberikan ketenangan dan kepastian pada jiwa. Ayat-ayat seperti "Inna ma'al usri yusra" (sesungguhnya, setelah kesulitan itu ada kemudahan) mengajarkan umat Muslim untuk bersabar dalam menghadapi cobaan hidup. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya dzikir dan doa sebagai cara untuk menenangkan jiwa. Dzikir merupakan bentuk pengingat kepada Allah, yang dapat menghilangkan kegelisahan dan meningkatkan kehadiran pikiran. Rasulullah SAW sering memberikan contoh praktis dengan beristighfar (minta ampun), berdoa, dan berdzikir sebagai cara untuk menguatkan keadaan mental. Islam juga memberikan ruang bagi konseling dan dukungan sosial. Pada masa Rasulullah, beliau berperan sebagai seorang konselor yang mendengarkan keluhan kesah umatnya. Konsep ukhuwah (persaudaraan) dalam Islam mendorong saling mendukung antar-Muslim, baik dalam kegembiraan maupun kesedihan

Aspek kesehatan fisik juga menjadi fokus dalam ajaran Islam. Konsep utama dalam menjaga kesehatan fisik adalah pemeliharaan tubuh sebagai amanah dari Allah. Al-Qur'an menyebutkan, "Maka jagalah tubuhmu karena tubuh itu akan ditanya" (Q.S. Al-Hasyr: 18). Oleh karena itu, menjaga kesehatan fisik merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Islam mengajarkan pola hidup sehat melalui sunnah-sunnah Rasulullah SAW. Dalam makanan, Islam menganjurkan konsep keseimbangan dan porsi, serta menekankan pentingnya memilih makanan yang halal dan baik. Rasulullah memberikan perhatian khusus terhadap pola makan dan menyatakan bahwa separuh dari perut hendaknya diisi dengan makanan, seperempat dengan minuman, dan seperempatnya lagi diberikan untuk bernafas. Olahraga juga diterima dalam Islam sebagai cara untuk menjaga kesehatan fisik. Rasulullah SAW secara aktif terlibat dalam aktivitas fisik seperti berjalan kaki, berlari, dan berolahraga dengan panah. Beliau menekankan bahwa fisik yang kuat

⁶ Irma Fahriani, "Keberlangsungan Mantan Pengguna Narkoba Dalam Mendapatkan Pendidikan Di Bnn Kab. Kediri" (Iain Kediri, 2017).

⁷ Mahrus Zainul Umam, "Internalisasi Nilai Akhlaq Untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan Dan Pondok Pesantren Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember." (UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

mendukung pelaksanaan ibadah dengan baik. Pemahaman tentang Penanganan Trauma dan Kesehatan Mental: Islam memberikan panduan khusus dalam menangani trauma dan kesehatan mental. Konsep tawbah (bertaubat) dalam Islam memberikan harapan dan kesempatan bagi seseorang untuk memulai kembali setelah mengalami kesalahan atau kesulitan. Allah selalu terbuka untuk menerima taubat hamba-Nya, dan ini memberikan rasa lega dan pemulihan jiwa. Dalam mengatasi kesulitan mental, Islam juga mendorong pencarian bantuan profesional. Konseling dan terapi psikologis diizinkan dalam Islam, dan mencari pertolongan medis disarankan ketika diperlukan. Rasulullah SAW mengakui bahwa setiap penyakit memiliki obatnya, dan mencari pengobatan adalah bagian dari sunnah beliau⁸.

Pemahaman Islam tentang kesehatan mental dan fisik menyajikan fondasi holistik untuk umat Muslim. Ajaran-ajaran agama ini menekankan pentingnya keseimbangan dalam hidup, menjaga tubuh sebagai amanah, dan merawat jiwa melalui dzikir, doa, dan tawakkal kepada Allah. Islam memberikan panduan praktis dalam menjaga kesehatan fisik melalui pola makan sehat, olahraga, dan pengobatan ketika diperlukan. Dalam menghadapi trauma dan kesehatan mental, Islam menawarkan harapan dan dukungan, dengan mengakui pentingnya tawbah dan pencarian bantuan profesional. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, umat Muslim dapat mencapai keseimbangan optimal antara kesehatan mental dan fisik, memperoleh keberkahan dalam kehidupan ini dan di akhirat.

Pembelajaran Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga memandu individu untuk hidup harmonis dalam masyarakat. Dalam konteks rehabilitasi mantan pencandu narkoba, pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Islam menjadi landasan kuat untuk membangun kembali kehidupan yang lebih baik.

Sebagai awal dari pembelajaran ini, penting untuk memahami konsep etika dan moral Islam. Islam mendorong umatnya untuk mengamalkan perilaku yang baik, jujur, dan adil dalam segala aspek kehidupan. Pelajaran tentang akhlak mulia, seperti kejujuran, amanah, dan keadilan, menjadi dasar dalam mengatasi permasalahan moral yang mungkin dihadapi oleh mantan pencandu narkoba. Dengan memahami nilai-nilai ini, individu dapat membangun integritas dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Selanjutnya, pembelajaran akan mencakup aspek tanggung jawab moral terhadap diri sendiri dan masyarakat. Dalam Islam, setiap individu bertanggung jawab atas perbuatannya, dan hidup dalam masyarakat berarti berkontribusi positif bagi kebaikan bersama. Melalui diskusi dan pemahaman mendalam, mantan pencandu narkoba dapat memahami betapa pentingnya berkontribusi dalam masyarakat dan memperbaiki dampak negatif yang mungkin telah mereka sebabkan⁹.

Etika berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama juga menjadi fokus pembelajaran.

⁸ Beni Azwar, "Peran Layanan Konseling Realitas Untuk Membangun Kepercayaan Diri Warga Binaan Mantan Pemakai Narkoba Di Lapas Klas II A Curup," *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Scholar. Archive. Org.* https://Scholar. Archive. Org/Work/Ijzawe6k3jdpfgh45ot3pkavya/Access/Wayback/Https://Journal. Iainkudus. Ac. Id/Index. Php/Konseling_Edukasi/Article/Download/15842/Pdf, 2022.

⁹ Lutfia Ulfa and Witrin Noor Justiatini, "Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3, no. 2 (2021): 55–77.

Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kesopanan, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam konteks rehabilitasi, ini dapat membantu individu untuk membangun hubungan yang sehat dan positif dengan lingkungan sekitarnya. Pelajaran ini dapat mencakup teknik komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik yang damai, dan cara membangun kerjasama yang harmonis. Selanjutnya, pembelajaran nilai-nilai kesabaran dan syukur menjadi krusial dalam menghadapi tantangan hidup. Mengatasi kecanduan narkoba bukanlah perjalanan yang mudah, dan Islam menekankan pentingnya kesabaran sebagai bentuk ujian dan pembuktian keimanan. Dengan memahami nilai kesabaran, individu dapat menghadapi rintangan dengan tekad yang kuat dan tidak mudah putus asa. Selain itu, pembelajaran tentang syukur mengajarkan individu untuk bersyukur atas nikmat kehidupan, bahkan dalam situasi sulit, yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mental.

Penting juga untuk memasukkan nilai-nilai ibadah dalam pembelajaran sehari-hari. Islam mengajarkan bahwa ibadah bukan hanya ritual formal, tetapi mencakup setiap tindakan yang dilakukan dengan niat yang benar. Dengan memahami konsep ini, mantan pencandu narkoba dapat mengintegrasikan nilai-nilai ibadah dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari mereka, seperti bekerja, berinteraksi dengan keluarga, dan bersosialisasi dengan masyarakat. Pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual dan material juga menjadi pokok pembelajaran. Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat. Dalam konteks rehabilitasi, ini dapat diartikan sebagai pentingnya menjaga keseimbangan dalam hidup sehari-hari, termasuk pekerjaan, pendidikan, dan kegiatan sosial, untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan yang berkelanjutan¹⁰.

Dalam implementasi pembelajaran nilai-nilai Islam, metode pengajaran yang melibatkan diskusi kelompok, simulasi situasi kehidupan sehari-hari, dan contoh-contoh praktis dapat digunakan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan aplikasi yang nyata. Pendekatan ini akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman, belajar satu sama lain, dan merancang strategi bersama dalam menjalani kehidupan baru yang lebih Islami dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk mantan pencandu narkoba bukan hanya sekadar pelajaran moral, tetapi sebuah panduan praktis yang dapat membantu mereka membangun fondasi yang kuat untuk pemulihan dan kehidupan yang lebih bermakna dalam bingkai ajaran Islam.

Implementasi Pemahaman Keagamaan Dalam Rehabilitasi

Implementasi pemahaman keagamaan dalam rehabilitasi mantan pencandu narkoba memegang peranan penting dalam membentuk perubahan positif dan meneguhkan dasar-dasar spiritual individu. Proses ini melibatkan program pembelajaran yang holistik dan pendekatan yang terintegrasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari peserta rehabilitasi. Pertama-tama, program pembelajaran harus merangkul mata pelajaran yang mencakup aspek-aspek esensial dari ajaran Islam. Kursus agama dan spiritualitas menjadi

¹⁰ N I M Ahmad Safi, "Metode Pendidikan Agama Islam Bagi Korban Narkoba (Studi Kasus Terapi Detoksifikasi Pondok Pesantren Metal Tobat Cilacap)" (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

landasan utama, mengajarkan peserta tentang prinsip-prinsip keimanan, ketaqwaan, dan etika Islami. Hal ini tidak hanya melibatkan pemahaman konseptual, tetapi juga penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok dapat menjadi wahana untuk mendalami pemahaman, memperkuat relasi sosial, dan mendukung proses pemulihan melalui pertukaran pengalaman dan perspektif Islami.

Selain itu, pendampingan spiritual juga merupakan bagian integral dari implementasi keagamaan dalam rehabilitasi. Mentor atau konselor spiritual akan memainkan peran kunci dalam memberikan dukungan pribadi dan bimbingan rohani. Mereka dapat membantu individu untuk menjembatani pemahaman keagamaan dengan tantangan-tantangan konkret yang dihadapi dalam proses rehabilitasi. Sesi-sesi motivasi, doa bersama, dan konseling Islami menjadi alat efektif untuk membangun koneksi emosional dan menguatkan tekad peserta dalam memperbaiki hidup mereka. Selanjutnya, pembentukan kelompok doa dan dzikir di dalam lingkungan rehabilitasi memberikan pengalaman kolektif yang mendalam. Melalui kegiatan ini, peserta dapat merasakan kekuatan kebersamaan dalam mendekatkan diri kepada Tuhan. Praktik-praktik spiritual seperti ini bukan hanya meredakan stres dan kecemasan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial yang positif, membantu membentuk identitas Islami yang kuat. Dalam merancang program rehabilitasi, penting untuk mempertimbangkan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari¹¹.

Etika dan moralitas Islam harus diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari peserta rehabilitasi, membantu mereka untuk mengidentifikasi dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Hal ini mencakup pemahaman tentang hukum-hukum Islam terkait dengan kehidupan sehari-hari, seperti etika bisnis, hubungan sosial, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Sejalan dengan itu, aspek penting lainnya dalam implementasi keagamaan adalah nilai-nilai kesabaran dan syukur. Melalui pemahaman mendalam tentang nilai-nilai ini, peserta dapat belajar menghadapi cobaan hidup dengan sikap yang tenang dan bersyukur. Ini membantu mengembangkan ketangguhan mental yang krusial dalam mengatasi tantangan rehabilitasi yang mungkin rumit. Selain itu, program rehabilitasi harus mencakup aspek kesehatan mental dan fisik dalam perspektif Islam. Doa dan dzikir dianggap sebagai obat jiwa yang menyembuhkan, dan pemahaman tentang kesehatan mental dalam konteks agama Islam dapat membantu peserta untuk mengatasi trauma dan stres yang mungkin muncul selama proses rehabilitasi. Implementasi keagamaan dalam rehabilitasi juga perlu mencakup komponen ta'awun atau kerjasama¹².

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan masyarakat sangat penting dalam memastikan keberhasilan rehabilitasi. Oleh karena itu, program harus menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan melalui kolaborasi antara peserta, keluarga, dan masyarakat. Terakhir,

¹¹ Firza Maulana Firdaus, "Model Pendidikan Agama Islam Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang," *UIN Walisongo*, 2018.

¹² Fahdina Ilmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

evaluasi dan pemantauan adalah langkah krusial untuk mengukur kemajuan peserta. Penilaian kemajuan harus mencakup aspek pemahaman agama, penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, serta perkembangan kesehatan mental dan fisik. Pemantauan pasca-rehabilitasi juga perlu dirancang untuk memastikan bahwa individu tetap terhubung dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka setelah meninggalkan lingkungan rehabilitasi. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ini ke dalam program rehabilitasi, diharapkan individu yang pernah menjadi pencandu narkoba dapat menemukan pondasi spiritual yang kokoh, memperkuat iman mereka, dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna sesuai dengan ajaran Islam.

Evaluasi Dan Pemantauan

Evaluasi dan pemantauan merupakan dua komponen krusial dalam suatu program rehabilitasi, terutama ketika berbicara tentang Pendidikan Agama Islam bagi mantan pencandu narkoba. Proses evaluasi dan pemantauan tidak hanya bertujuan untuk mengukur kemajuan peserta dalam pemahaman agama Islam, tetapi juga untuk memastikan bahwa pembelajaran tersebut membawa dampak positif pada aspek-aspek kehidupan mereka. Dalam konteks ini, evaluasi dan pemantauan haruslah holistik dan menyeluruh. Proses evaluasi dimulai dengan penilaian kemajuan peserta dalam memahami konsep-konsep dasar agama Islam yang diberikan selama program. Evaluasi ini dapat mencakup ujian tertulis, diskusi kelompok, dan presentasi individu. Hasil evaluasi ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta telah menyerap dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap perubahan perilaku, sikap, dan pemahaman moral mereka, mengidentifikasi area yang perlu lebih diperhatikan dan ditingkatkan¹³.

Selain itu, evaluasi harus mencakup aspek kesehatan mental dan fisik peserta. Ini melibatkan konseling spiritual dan psikologis untuk menilai perkembangan mental mereka selama program. Doa dan dzikir dapat dijadikan indikator untuk mengukur kestabilan emosional dan kesehatan jiwa. Penilaian kesehatan fisik mencakup pemantauan pola makan dan partisipasi dalam kegiatan olahraga yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam tentang menjaga tubuh sebagai amanah. Pemantauan, sementara itu, adalah proses berkelanjutan yang dilakukan sepanjang program rehabilitasi. Tim rehabilitasi harus secara aktif melibatkan diri dalam pemantauan peserta, mengidentifikasi potensi masalah atau hambatan yang mungkin timbul selama perjalanan rehabilitasi mereka. Ini membutuhkan komunikasi terbuka antara peserta dan fasilitator program, menciptakan lingkungan di mana peserta merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan kesulitan mereka¹⁴.

Pemantauan juga melibatkan pengamatan terhadap interaksi peserta dengan lingkungan sosial mereka. Dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat penting dalam pemulihan mereka.

¹³ Fikatul Hikmah, "Identifikasi Program Rehabilitasi Pengguna Narkoba Melalui Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pintu Hijrah Aceh" (Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

¹⁴ Abdul Jabar, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengguna Narkoba Di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang" (Uin Raden Fatah Palembang, 2016).

Oleh karena itu, pemantauan harus mencakup evaluasi hubungan peserta dengan keluarga, teman, dan masyarakat setempat. Jika terdapat tanda-tanda ketidakseimbangan atau ketegangan dalam hubungan tersebut, langkah-langkah intervensi dapat diambil untuk membantu peserta mengatasi masalah tersebut. Selanjutnya, pemantauan pasca-rehabilitasi juga merupakan tahap kritis. Pemantauan ini dilakukan setelah peserta menyelesaikan program rehabilitasi dan kembali ke masyarakat. Ini melibatkan penilaian keberlanjutan perubahan positif yang dicapai selama program. Fasilitator program harus menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, termasuk masjid, komunitas agama, dan lembaga sosial, untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada mantan pencandu narkoba¹⁵.

Selain itu, pemantauan pasca-rehabilitasi mencakup penyusunan rencana tindak lanjut yang dirancang khusus untuk setiap peserta. Rencana ini dapat mencakup pembinaan rohani rutin, konseling keluarga, dan pelibatan dalam kegiatan komunitas yang positif. Pemantauan juga dapat mencakup pemberian sumber daya dan dukungan untuk memfasilitasi reintegrasi peserta ke dalam masyarakat, termasuk bantuan pencarian pekerjaan atau pelatihan keterampilan. Dengan demikian, evaluasi dan pemantauan dalam Pendidikan Agama Islam untuk mantan pencandu narkoba tidak hanya tentang mengukur pemahaman agama, tetapi juga tentang memastikan pemulihan yang berkelanjutan dalam semua aspek kehidupan mereka. Proses ini melibatkan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual, kesehatan mental, dan kesejahteraan umum peserta.

SIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing mantan pencandu narkoba untuk mendapatkan pemahaman spiritual dan moral yang mendalam. Melalui nilai-nilai Islam, seperti taqwa, disiplin, dan toleransi, pendidikan agama dapat membantu mereka membangun kembali kehidupan mereka dengan fondasi yang kuat. Pembelajaran tentang keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial dalam Islam juga dapat membantu mereka mengatasi masalah ketergantungan narkoba dengan cara yang holistik. Dengan memahami prinsip-prinsip agama Islam, mantan pencandu narkoba dapat meresapi nilai-nilai positif dan mendapatkan dukungan spiritual yang dapat membimbing mereka menuju perubahan positif dalam hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Safi, N I M. "Metode Pendidikan Agama Islam Bagi Korban Narkoba (Studi Kasus Terapi Detoksifikasi Pondok Pesantren Metal Tobat Cilacap)." Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Azwar, Beni. "Peran Layanan Konseling Realitas Untuk Membangun Kepercayaan Diri Warga

¹⁵ Toha Machsun, "Model Pendidikan Agama Islam Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 109–27.

- Binaan Mantan Pemakai Narkoba Di Lapas Kelas A Curup." *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance And Scholar. Archive. Org. https://Scholar. Archive. Org/Work/Ijzawe6k3jdpfgh45ot3pkavya/Access/Wayback/Https://Journal. Iainkudus. Ac. Id/Index. Php/Konseling_Edukasi/Article/Download/15842/Pdf*, 2022.
- Fahriani, Irma. "Keberlangsungan Mantan Pengguna Narkoba Dalam Mendapatkan Pendidikan Di Bnn Kab. Kediri." Iain Kediri, 2017.
- Firdaus, Firza Maulana. "Model Pendidikan Agama Islam Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang." *Uin Walisongo*, 2018.
- Hikmah, Fikatul. "Identifikasi Program Rehabilitasi Pengguna Narkoba Melalui Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pintu Hijrah Aceh." Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Ilmi, Fahdina. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Jabar, Abdul. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengguna Narkoba Di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang." Uin Raden Fatah Palembang, 2016.
- Machsun, Toha. "Model Pendidikan Agama Islam Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta." *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2020): 109–27.
- Miswar, Anna. "Upaya Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Tarbiyah Kota Lhokseumawe." *Wasatha: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 1, No. 2 (2023).
- Munawaroh, Aqilatul. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Madani Mental Health Care," 2014.
- Nurul, Nurul Khasanah, Sigit Tri Utomo, And Ana Sofiyatul Azizah. "Pendidikan Islam Pada Pengguna Narkoba Di Klinik Pratama Bnn Kabupaten Temanggung." *Jipsi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 2, No. 1 Februari (2023): 14–21.
- Suniarti, Nining. "Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Bagi Santri Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba Utsman Bin Affan Kabupaten Rokan Hulu." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Ulfa, Lutfia, And Witrin Noor Justiatini. "Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba." *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3, No. 2 (2021): 55–77.

- Umam, Mahrus Zainul. "Internalisasi Nilai Akhlaq Untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan Dan Pondok Pesantren Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember." Uin Kh Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Wijaya, Juwanda Pranata, Ahmad Fuadi, And Marhan Hasibuan. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Pasien Rehabilitasi Narkoba Di Yayasan Rumah Sehat Harapan Kelurahan Pahlawan Kecamatan Binjai Utara." *Khazanah: Journal Of Islamic Studies*, 2023, 1–9.